

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam *Tari Malam Tabur di Sanggar Kemuning Belinyu Kabupaten Bangka*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Tari Malam Tabur adalah tari kreasi yang diambil dari cerita Suku Lom, dimana ketua adat Suku Lom melakukan ritual malam tabur atau memberi sesajen, untuk mengucapkan tanda terimakasih atas rezeki yang telah diberikan setelah masa panen. Ritual tersebut dilakukan tujuh hari sebelum dilakukan pesta Nuju Jerami.

Tari ini diciptakan pada tahun 2013 dengan proses penggarapan selama enam bulan yang diciptakan oleh Sanggar Kemuning. *Tari Malam Tabur* ini ditarikan secara berkelompok, dengan jumlah penari delapan orang, tiga penari laki-laki dan lima penari perempuan. Fungsi *Tari Malam Tabur* pada tahun 2013 berfungsi sebagai sarana pertunjukan, dalam rangka “*Parade Tari Daerah Bangka Belitung Festival IX Serumpun Sebalai Tahun 2013*”. Tari ini berubah fungsi pada tahun 2014 sampai saat ini menjadi sarana hiburan dimasyarakat seperti acara pesta Nuju Jerami atau acara-acara formal lainnya.

Faktor yang mempengaruhi perubahan fungsi *Tari Malam Tabur* adalah adanya permintaan dari ketua adat Suku Lom untuk ditampilkan kembali pada pesta Nuju Jerami kala itu. Nuju Jerami adalah pesta tahunan Suku Lom yang dilakukan setelah masa panen. Tari ini ditampilkan agar masyarakat Belinyu dan masyarakat yang diluar Belinyu mengetahui adanya tarian tersebut. Sehingga tari ini berubah fungsi dari sarana pertunjukan menjadi sarana hiburan dimasyarakat.

Struktur koreografi pada *Tari Malam Tabur* terdapat dua gerak pokok yang tidak boleh dihilangkan dan sering muncul didalam tari tersebut. Walaupun tari ini adalah bentuk tari kreasi. Gerak tari ini terdapat dua kategori gerak, yaitu gerak *gesture* dan *locomotion*. Dimana empat gerakan ini termasuk dalam kategori *gesture*, dan dua gerakan *locomotion*. Ragam gerak pada *Tari Malam Tabur* ini yaitu gerak Dambus laki-laki dengan, langkah biasa 1, biasa 2, biasa 3 dan biasa 4.

Gerak Dambus perempuan, dengan langkah biasa 1, biasa 2, biasa 3 dan biasa 4. Ragam gerak terakhir adalah gerak Kedidi yaitu, tahap 1 dan tahap 2.

Busana dan rias yang digunakan pada *Tari Malam Tabur* merupakan rias corrective dan busana tari menggambarkan kehidupan Suku Lom. Warna yang digunakan dalam busana tarian ini warna coklat, dimana warna ini menggambarkan alam semesta. Rias dalam *Tari Malam Tabur* berfungsi untuk memperjelas dan dapat menonjolkan karakter tokoh dalam tari tersebut.

5.2 REKOMENDASI

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti dapat mengungkapkan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Lembaga Kebudayaan Kabupaten Bangka

Peneliti mengharapkan kepada Lembaga Kebudayaan Kabupaten Bangka, dapat memberikan dukungan penuh dan memberi informasi tentang kebudayaan yang dimiliki daerah setempat. Kepada generasi selanjutnya dapat melestarikan kembali atau mengembangkan dan menjaga kesenian yang dimiliki di Kabupaten Bangka terutama Belinyu.

2. Para Pelaku Seni dan Seniman

Kepada Budayawan dan pelaku seni yang ada di Bangka Belitung khususnya daerah Kabupaten Bangka, para pelaku seni lebih banyak mencari link untuk menampilkan sebuah karyanya agar dapat dilihat oleh masyarakat.

3. Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar lebih dalam meneliti tentang musik dan notasi gerak pada *Tari Malam Tabur* supaya bisa menguasai penelitian tersebut menjadi lebih baik dan menjadi relasi untuk orang lain.

4. Pendidik

Dalam penelitian ini *Tari Malam Tabur* diharapkan kepada para pendidik dapat dijadikan sebagai inspirasi bahan ajar, agar dapat menumbuhkan rasa menghargai terha dan karya yang telah diciptakan dan kebudayaan yang ada.